



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Raya Bogor Km. 23 No. 99 Flyover Pasar Rebo, Jakarta Timur 13750 Telp. 082817055264, Telp/Fax. (021) 87796977
Website : <http://www.uhamka.ac.id>, Email : feb.uhamka@yahoo.com, Feb.uhamka@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : 122/F.03.02/2022

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA menugaskan kepada:

1	Pejabat yang memberi perintah/tugas	Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA
2	nama yang diberikan perintah/tugas	Terlampir
3	tugas yang diberikan	Sebagai Dosen Pendamping PKM 9 Bidang Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA
4	tempat tugas	Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA
5	waktu tugas	13 Januari s.d. 15 Februari 2022
6	Catatan	Setelah melaksanakan tugas harap memberikan laporan

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sebagai amanah dan ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

Wabillahit taufiq walhidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahin wabarakatuh.

Jakarta, 10 Jumadil Akhir 1443 H.
13 Januari 2022 M.

a.n. Dekan
Wakil Dekan II,



M. Nurasydin, S.E., M.Si.

Tembusan :

- Yth: 1. Dekan (sebagai laporan)
2. KTU u.p. Kasubag Keuangan
FEB UHAMKA

Lampiran Surat Tugas Nomor; 122/F.03.02/2022 Tanggal 10 Jumadil Akhir 1443 H./13 Januari 2022 M.

1. Dr. Zulpahmi, S.E. M.Si.
2. Sumardi, S.E., M.Si.
3. M. Nurrasydin, S.E., M.Si.
4. Edi Setiawan, S.E., M.M.
5. Dr. Tohirin, S.H.I., M.Pd.I.
6. Dr. Adityo Ari Wibowo, M.M.
7. Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.
8. Ummu Salma Al Azizah, SE.I., M.Sc., CFP.
9. Dewi Pudji Rahayu, S.E., M.Si.
10. Arif Widodo Nugroho, S.E., M.M.
11. Arief Fitriyanto, S.E., M.Si.
12. Toto Tohari, S.Th.I., M.Ag.
13. Pahman Habibi, S.E., M.M.
14. Diah Ayu Legowati, SE.I., M.Si.
15. Farah Nisa UI Albab, S.E., M.Sc.
16. Rizqa Zidnia, S.Pd., M.Pd.
17. Ade Maya Saraswati, S.E., M.M.
18. Fanina Adji, S.S., M.Pd.
19. Safier Ramdani, S.E., M.M.
20. Emaridial Ulza, S.E., MA.
21. Aisyah Pia Asrunputri, BA., M.M.
22. Elmy Nur Azizah, S.E., M.B.A.
23. Ahmad Farabi, SE.I., M.Sc.
24. Nurkhumaira Tus Dayu, S.Pd., M.Pd.
25. Beta Perkasa, MA.
26. Mila Indriastuti, S.E., M.Si.



Wakil Dekan II,

M. Nurrasydin, S.E., M.Si.

8909 / Putri / PENGARUH WHISTLEBLOWING DAN BYSTANDER EFFECT TERHADAP KEJURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Library

Workflow Publication

Submission Review Copyediting Production

Submission Files [Search](#)

▶	35578 UHAMKA_PKM-RSH_Artikel.docx	January 18, 2023	Article Text
---	-----------------------------------	------------------	--------------

[Download All Files](#)

Pre-Review Discussions [Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

LAPORAN

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
BAB 1 PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
BAB 2 TARGET LUARAN	5
BAB 3 METODE Riset	6
3.1 Pendekatan Riset	6
3.2 Sampel dan Populasi	6
3.3 Teknik Pengumpulan Data	6
3.4 Pengukuran Variabel	6
3.5 Analisis Data	6
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	6
3.5.2 Uji Signifikansi Individu (Uji t Statistik)	7
3.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)	7
3.5.4 Koefisien Determinasi (R ²).....	7
3.6 Tahapan Penelitian	7
BAB 4 HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KHUSUS	8
BAB 5 PENUTUP	8
DAFTAR PUSTAKA	8
LAMPIRAN.....	9
Lampiran 1. Penggunaan Dana	10
Lampiran 2. Bukti-bukti Pendukung Kegiatan	10

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional usahanya memerlukan informasi keuangan dalam bisnis yang dihasilkan oleh akuntansi. Proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat menjawab kebutuhan umum para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik dan merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan pemerintah (Mardiasmo, 2009).

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara termasuk di Indonesia (Wilopo, 2006). Kecurangan adalah bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian. Kecurangan laporan keuangan bisa saja dilakukan oleh manajer maupun karyawan yang bertanggung jawab pada perusahaan berupa kasus kecurangan finansial. Hal ini akan menimbulkan tindakan yang tidak etis seorang manajer atau karyawan yang semestinya memiliki tanggung jawab untuk bertindak profesional sesuai dengan prinsip pekerjaannya.

Salah satu *fraud* yang terjadi pada industri keuangan dan perbankan yaitu adanya kasus penggelapan uang nasabah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Suryajaya Kubutambahan. Kasus penggelapan dana nasabah ini diberitakan oleh bali.tribunnews.com pada Kamis, 20 April 2015 mengungkapkan bahwa karyawan yang memiliki jabatan kolektor melakukan penggelapan dana setoran nasabah sebesar Rp 200 juta yang dipungut selama periode September 2014 sampai April 2015 (Wicaksono, 2015). Adanya kasus ini membuktikan bahwa terjadi kecenderungan kecurangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Suryajaya Kubutambahan. Seharusnya manajemen bank dapat membenahkan hal-hal yang dapat menyebabkan karyawan bank melakukan kecurangan akuntansi.

Faktor penyebab oknum pegawai suatu perusahaan melakukan tindakan penyalahgunaan anggaran hingga terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan yaitu adanya *bystander effect*. ini menjadi masalah pada suatu perusahaan dan pelaku utamanya adalah salah satu dari manajer maupun karyawan perusahaan tersebut. Efek pengamat (*bystander effect*), yang diartikan sebagai seseorang yang mengetahui adanya kecurangan yang terjadi disekitarnya namun memilih untuk diam dan dalam dirinya memiliki kesengajaann untuk membiarkannya atau tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut.

Faktor lain penyebab oknum pegawai melakukan tindakan penyalahgunaan anggaran hingga terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu rendahnya *whistleblowing* dari setiap pegawai. Merdikawati (2012) mengungkapkan bahwa untuk meminimalisir terjadinya kecurangan laporan

keuangan, perusahaan membutuhkan seseorang yang mampu mengungkapkan fakta dan bukti bahwa tindakan tersebut tidak etis.

Berdasarkan hubungan antara *bystander effect* dengan kecurangan laporan keuangan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2017), yang menunjukkan bahwa secara parsial *bystander effect* berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Apabila *bystander effect* semakin tinggi, maka terjadinya kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan hubungan antara *whistleblowing* dengan kecurangan laporan keuangan, peneliti mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nuryati (2016) yang menunjukkan bahwa secara parsial *whistleblowing* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Apabila *whistleblowing* semakin tinggi, maka kecurangan laporan keuangan akan semakin rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat *bystander effect* dan *whistleblowing* sangat penting terhadap perilaku manajer dan karyawan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul: “Pengaruh *Bystander Effect* dan *Whistleblowing* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”. Diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pendahuluan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *bystander effect* dan *whistleblowing* mempengaruhi tindakan kecurangan laporan keuangan.

BAB 2 TARGET LUARAN

Penelitian ini mengharapkan luaran berupa laporan kemajuan yang berisikan hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan selama beberapa bulan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan laporan akhir yang berisikan hasil akhir dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan selama 6 bulan. Selanjutnya, luaran yang dihasilkan yaitu artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional berstandar ISSN.

BAB 3 METODE RISET

3.1 Pendekatan Riset

Riset ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang merupakan suatu jenis riset yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Menurut Sudyaharjo, riset kuantitatif adalah metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis empiris.

3.2 Sampel dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang tersebar di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jabodetabek. Dari Seluruh kuesioner yang didistribusikan kepada sampel penelitian, peneliti mengharapkan tingkat respon di atas 80%.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan studi kepustakaan. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti yang mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah dari berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan relevan lainnya.

3.4 Pengukuran Variabel

Responden diminta untuk menilai dengan skala likert lima poin untuk setiap item pertanyaan (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= cukup setuju, 4= setuju, 5= sangat setuju).

3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner yang peneliti sampaikan kepada responden akan ditabulasikan dalam Microsoft Excel. Data yang telah ditabulasikan dalam Microsoft Excel, kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara satu atau beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu *bystander effect* dan *whistleblowing* dan satu variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan, sehingga dalam analisisnya digunakan analisis regresi berganda.

3.5.2 Uji Signifikansi Individu (Uji t Statistik)

Uji t statistik merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel. Uji t statistik merupakan uji untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan membandingkan nilai t-hitung (sig-f) terhadap t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

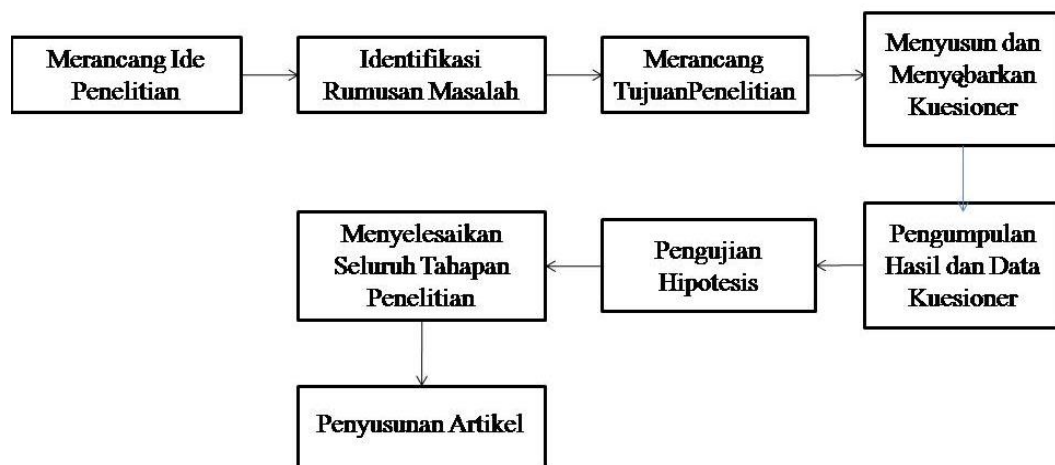
3.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menganalisis pengaruh seluruh variabel independen yang terdapat dalam model terhadap variabel dependen.

3.5.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Kuncono, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Kriteria pengujiannya apabila nilai Adjusted R² < 0,5 maka memiliki pengaruh yang lemah, sebaliknya jika nilai Adjusted R² > 0,5 maka memiliki pengaruh yang kuat.

3.6 Tahapan Penelitian



BAB 4

HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KHUSUS

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner kepada 127 orang responden yaitu auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di Jakarta, dan dilakukan rekap data kuesioner yang ditabulasikan pada Microsoft Office Excel dan dilanjutkan dengan olah data melalui aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Riset yang berjudul **“Pengaruh *Whistleblowing* dan *Bystander Effect* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)”**, menunjukkan hasil yang sejalan dengan hipotesis. Uji signifikansi individu (Uji T) menunjukkan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adanya *whistleblower* berdampak terhadap rendahnya tingkat kecurangan laporan keuangan.

Bystander effect berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, dengan adanya seorang *bystander* akan menyebabkan tingginya tingkat kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, pada uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan bahwa secara simultan *whistleblowing* dan *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, adanya seorang *whistleblower* dan *bystander* memberikan dampak simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan, bahwa auditor dapat bertindak sebagai *whistleblower* dan *bystander* dalam waktu yang bersamaan.

BAB 5

PENUTUP

Hasil uji yang telah dilakukan pada riset ini menunjukkan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. *Bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Secara simultan *whistleblowing* dan *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa auditor dapat menjadi *whistleblower* apabila di dalam lingkungannya juga terdapat *whistleblower*. Auditor dapat menjadi *bystander* apabila di dalam lingkungannya terdapat *bystander*. Auditor juga dapat menjadi *whistleblower* dan *bystander* pada waktu yang bersamaan, berdasarkan dengan kepentingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2017). Pengaruh *Bystander Effect* Dan *Whistleblowing* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Eksperimen dengan Kasus Fraud pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Gusti Ayu Tiwi Adi Sawitri, P. S. 2017. Pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, dan *Bystander Effect* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng). *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol: 8 No: 2 Tahun 2017.
- Hoffman Michael.W dan Robert, E. 2008. A Business Ethics Theory of Whistleblowing. *Journal of Business Journal of Business*, Vol. 12, No. 8, Hal: 45-59.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. 2-9. Yogyakarta: BPFE.
- Merdikawati, R. 2012. "Hubungan Komitmen Profesi dan Sosial Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niat Whistleblowing". *Skripsi*, Program Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Nuryati, D. 2016. Pengaruh *Whistleblowing System* dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan (Studi Kasus Dinas di Kabupaten Sukoharjo). *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret .
- Sarwono, S. d. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wicaksono. 2015. *Kolektor BPR di Buleleng Tilep Rp 200 Juta Uang Nasabah*. Tersedia pada <http://bali.tribunnews.com/2015/04/30/kolektor-bpr-di-buleleng-tilep-rp-200-juta-uang-nasabah> (diakses tanggal 23 Februari 2018).
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Tanggal 23-26 Agustus 2006 di Padang.

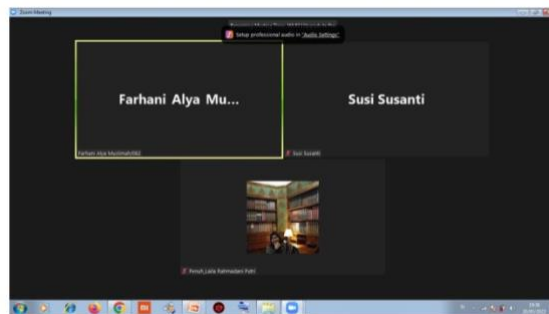
LAMPIRAN

Lampiran 1. Penggunaan Dana

No.	Keterangan	Unit	Harga	Jumlah
1.	Dana Hibah			Rp 3.000.000
	Pajak 5%			Rp (150.000)
	Biaya transfer untuk bank non-BSI			Rp (6.500)
	Total dana yang diterima			Rp 2.843.500
PENGGUNAAN DANA				
2.	Fotocopy & Print			
	Print Berkas SPK	2 lembar	Rp 1.000	Rp 2.000
	Print Kuesioner	6 lembar	Rp 500	Rp 3.000
	Fotocopy kuesioner tahap 1	810 lembar	Rp 200	Rp 162.000
	Fotocopy kuesioner tahap 2	180 lembar	Rp 250	Rp 45.000
	Fotocopy kuesioner tahap 3	450 lembar	Rp 200	Rp 90.000
	Total			Rp 305.000
3.	Akomodasi			
	Bensin	7 liter	Rp 7.650	Rp 55.000
	Parkir			Rp 15.000
	Grab Express (untuk pengiriman berkas SPK)			Rp 23.000
	Makan			Rp 189.000
	Total			Rp 282.000
4.	Lain-lain			
	Materai	1 buah	Rp 12.000	Rp 12.000
	Map	1 buah	Rp 5.000	Rp 5.000
	Souvenir berupa pulpen sebagai tanda terimakasih untuk responden	1/2 lusin	Rp 26.000	Rp 156.000
	Kuota Internet	3 Paket	Rp 40.000	Rp 120.000
	Bingkisan untuk KAP Liasta			Rp 110.000
	Biaya upload artikel			Rp 1.500.000
	Total			Rp 1.903.000
	Total Penggunaan Dana			Rp 2.490.000
	Sisa Dana (Rp 2.843.500 – Rp 2.490.000)			Rp 96.500

Lampiran 2. Bukti-bukti Pendukung Kegiatan

1. Foto-foto Kegiatan

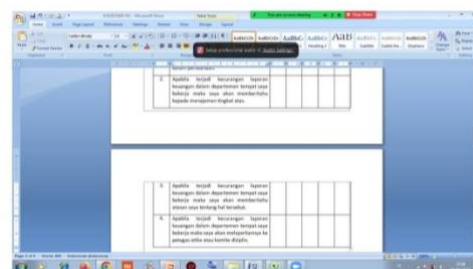
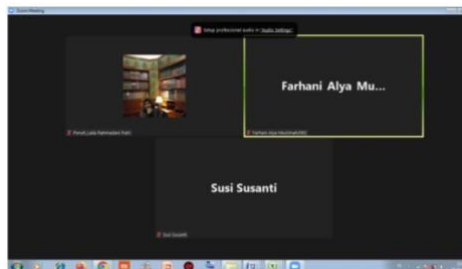


Kegiatan penyusunan rencana riset (20 Mei 2021)



Bimbingan kuesioner secara online

*Catatan: bimbingan kuesioner secara offline tidak didokumentasikan.



Penyusunan kuesioner melalui zoom meeting



**Kantor Akuntan
Publik Irfan
Abdurahman Hasan
Salipu dan
Darmawan**

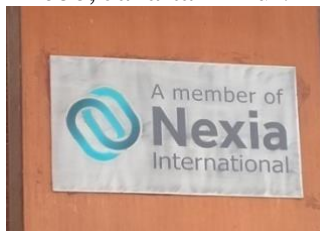
Jl. Surilang, Pasar
Rebo, Jakarta Timur.



**Kantor Jasa Akuntan
PT. Ringo Mitra
Bisnis**
Jl. H. Taimin, Pasar
Rebo, Jakarta Timur



**Kantor Akuntan
Publik Bharata,
Arifin, Mumajad dan
Sayuti**
Jl. Raya Rawa Bambu,
Pasar Minggu, Jakarta
Selatan.



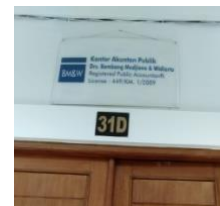
**Kantor Akuntan
Publik Nexia KPS
(Kanaka Puradiredja
Suhartono)**

Jl. Prof. Dr. Soepomo,
Jakarta Selatan.



**Kantor Akuntan
Publik Liasta, Nirwan,
Syafruddin dan Rekan**

Jl. Utan Kayu Utara,
Jakarta Timur.



**Kantor Akuntan
Publik Drs. Bambang
Mudjiono Widiarto**

Jl. Tebet Barat Raya,
Jakarta Selatan.

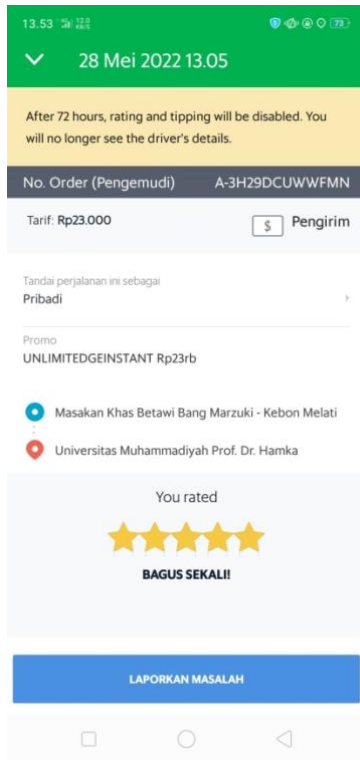
Beberapa Kantor Akuntan Publik yang berpartisipasi menjadi responden.

*Catatan: Proses penyerahan dan pengisian kuesioner tidak didokumentasikan guna menjaga privasi auditor.



Kegiatan rekapitulasi jawaban kuesioner pada Microsoft Excel

- Akomodasi



Bukti pengiriman berkas SPK melalui grab express.



Bukti pembayaran untuk makan

KUESIONER

Data Responden

Berilah tanda *checklist* (v) pada pilihan yang tersedia

Nama :

Jenis Kelamin : Wanita Pria

Usia : 20-25 26-30 31-35 36-40 41-50 >50

Pendidikan : D3 S1 S2

Lama Bekerja : 1-5 tahun 5-10 tahun 10-15 tahun 15-20 tahun

>20 tahun

Pendapatan : <5 juta 5-10 juta 10-20 juta >20 juta

Sertifikasi Keprofesionalan : CA CPA CIA CMA CPSAK SKP

Lainnya...

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Jawablah seluruh daftar pertanyaan dalam kuesioner di bawah ini.
2. Responden cukup memberikan tanda *checklist* (v) untuk pendapat yang paling sesuai dengan diri Anda.
3. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban yang dibutuhkan. Jawaban untuk setiap item instrumen ada 5 (lima) pilihan jawaban :
 - 4 = Sangat Setuju
 - 3 = Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 1 = Sangat Tidak Setuju

BACALAH KASUS DI BAWAH INI SEBELUM MENGISI KUESIONER !

Atasan saya merupakan kepala departemen keuangan yang bertugas sebagai pengambil keputusan untuk masalah pelaporan keuangan. Bonus untuk departemen keuangan dihitung berdasarkan target laba bersih. Tahun 2020, target yang harus dipenuhi sebesar Rp 15.000.000.000,-. **Atasan saya** berwenang untuk menandatangani setiap keputusan yang dibuat dalam departemen keuangan. **Atasan saya** dihadapkan dengan situasi berikut:

Pada tanggal 15 Desember 2020, departemen keuangan memesan perlengkapan kantor senilai Rp 150.000.000,-. Perlengkapan kantor ini dikirim pada malam tanggal 29 Desember 2020 dan **atasan saya** berharap untuk menggunakan semua perlengkapan kantor pada akhir tahun.

Saya sebagai karyawan yang bertugas mencatat pelaporan keuangan. Jika **saya** mencatat beban perlengkapan kantor tahun ini, pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp 14.550.000.000,- dan departemen tidak memenuhi target sehingga tidak akan mendapatkan bonus sebesar Rp 500.000.000,-.

Saya dan tim dihadapkan dengan dua pilihan, tetap mencatat semua pengeluaran namun tidak menerima bonus, atau mencatat sebagian pengeluaran di tahun 2021 agar tetap mendapat bonus. **Saya** berkonsultasi dengan **atasan saya** selaku kepala departemen keuangan. **Atasan saya** memberikan keputusan untuk tidak mencatat seluruh pengeluaran di tahun ini agar tetap menerima bonus (presentase bonus yang diterima **atasan saya** sebesar 25%, selebihnya dibagi ke seluruh karyawan di departemen keuangan). Hal tersebut diketahui oleh **saya dan tim**.

BACALAH KASUS DI ATAS SEBELUM MENGISI KUESIONER DI BAWAH INI !**A. WHISTLEBLOWING****Whistleblowing Internal**

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1.	Apabila terjadi kecurangan laporan keuangan dalam departemen tempat saya bekerja maka saya akan melaporkan kepada orang yang bertanggung jawab dalam perusahaan.					
2.	Apabila terjadi kecurangan laporan keuangan dalam departemen tempat saya bekerja maka saya akan memberitahu kepada manajemen tingkat atas.					

3.	Apabila terjadi kecurangan laporan keuangan dalam departemen tempat saya bekerja maka saya akan memberitahu atasan saya tentang hal tersebut.					
4.	Apabila terjadi kecurangan laporan keuangan dalam departemen tempat saya bekerja maka saya akan melaporkannya ke petugas etika atau komite disiplin.					

Whistleblowing Eksternal

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1.	Apabila terjadi kecurangan laporan keuangan dalam departemen tempat saya bekerja maka saya akan melaporkannya ke otoritas yang sesuai di luar organisasi tempat saya bekerja.					
2.	Apabila terjadi kecurangan laporan keuangan dalam departemen tempat saya bekerja maka saya akan melaporkannya kepada kenalan saya diluar organisasi.					
3.	Apabila terjadi kecurangan laporan keuangan dalam departemen tempat saya bekerja maka saya akan memberikan informasi kepada lembaga di luar organisasi saya.					
4.	Apabila terjadi kecurangan laporan keuangan dalam departemen tempat saya bekerja maka saya akan menginformasikannya kepada publik.					

BACALAH KASUS DI ATAS SEBELUM MENGISI KUESIONER DI BAWAH INI !

B. BYSTANDER EFFECT

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1.	Saya akan ikut menyembunyikan kecurangan-kecurangan di dalam departemen agar laporan keuangan perusahaan lebih menarik, sehingga hasil kinerja saya juga meningkat.					
2.	Sebagai karyawan, saya hanya diam saja ketika saya mengetahui bahwa atasan saya melakukan kecurangan laporan keuangan.					

3.	Saya takut diberhentikan dari pekerjaan ketika saya harus melaporkan atasan saya yang melakukan kecurangan laporan keuangan.					
4.	Saya tidak akan ikut campur dalam urusan atasan saya walaupun itu menyangkut perusahaan, jika hanya akan memperburuk keadaan.					
5.	Saya akan diam saja ketika melihat atasan saya melakukan kecurangan apabila rekan kerja yang lain juga diam.					
6.	Saya akan berpura-pura tidak mengetahui ketika atasan saya melakukan kecurangan, ketika ada rekan kerja lain yang mengetahui dan memilih diam.					
7.	Ketika atasan saya melakukan kecurangan, saya tidak akan ikut campur karena ada pihak yang lebih berwenang dan bertanggungjawab dalam mengawasi tindakan tersebut.					

BACALAH KASUS DI ATAS SEBELUM MENGISI KUESIONER DI BAWAH INI !

C. FINANCIAL STATEMENT FRAUD

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1.	Saya percaya jika atasan saya berniat menunda pencatatan beban perlengkapan kantor tahun 2020 menjadi tahun 2021.					
2.	Saya percaya sebagian besar orang penting bagi atasan saya berpikiran yang sama dengan atasan saya untuk menunda pencatatan beban perlengkapan kantor tahun 2020 menjadi tahun 2021.					
3.	Saya percaya kebanyakan orang yang mempengaruhi perilaku atasan saya berpikir bahwa atasan saya harus menunda pencatatan beban perlengkapan kantor tahun 2020 menjadi tahun 2021.					
4.	Saya percaya jika atasan saya sudah memperkirakan bahwa ia akan menunda pencatatan biaya perlengkapan tahun 2020 menjadi tahun 2021.					

5.	Saya percaya jika atasan saya berminat menunda pencatatan beban perlengkapan kantor tahun 2020 menjadi tahun 2021.					
6.	Saya percaya jika atasan saya berharap untuk menunda pencatatan beban perlengkapan kantor tahun 2020 menjadi tahun 2021.					
7.	Saya percaya jika atasan saya merasa di bawah tekanan sosial untuk menunda pencatatan beban perlengkapan kantor tahun 2020 menjadi tahun 2021.					
8.	Saya percaya jika atasan saya ingin menunda pencatatan beban perlengkapan kantor tahun 2020 menjadi tahun 2021.					
9.	Saya percaya jika atasan saya pasti akan menunda pencatatan beban perlengkapan kantor tahun 2020 menjadi tahun 2021.					

PENGARUH WHISTLEBLOWING DAN BYSTANDER EFFECT TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Farhani Alya Muslimah¹⁾, Susi Susanti¹⁾, Laila Rahmadhani Putri²⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.
Hamka.
Pasar Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.

Meita Larasati, S.Pd., M.Sc : meita.larasati@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana: (1) Pengaruh *whistleblowing* terhadap *financial statement fraud*. (2) Pengaruh *bystander effect* terhadap *financial statement fraud*. (3) Pengaruh *whistleblowing* dan *bystander effect* terhadap *financial statement fraud*. Riset ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah auditor eksternal sebanyak 127 orang yang tersebar di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah kasus kecurangan dan kuesioner. Penelitian diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil menunjukkan, *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. *Bystander effect* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. *Whistleblowing* dan *bystander effect* berpengaruh secara simultan terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikansi sebesar 0.000.

Kata Kunci: Kecurangan, Kecurangan Laporan Keuangan, *Whistleblowing*, *Bystander Effect*.

ABSTRACT

This research aims to determine: (1) The effect of whistleblowing on financial statement fraud. (2) The effect of bystander effect on financial statement fraud. (3) The influence of whistleblowing and bystander effect on financial statement fraud. This research is empirical research using quantitative research methods. The research sample is external auditors as many as 127 people spread across several Public Accounting Firms in DKI Jakarta. The research instruments used are cases of fraud and questionnaires. The research was processed using SPSS (Statistical Package for Social Science). The results show that whistleblowing has a positive effect on financial statement fraud with a significance value of 0.000. The bystander effect has a positive effect on financial statement fraud with a significance value of 0.001. Whistleblowing and bystander effect simultaneously effect financial statement fraud with a significance value of 0.000.

Keyword: Fraud, Financial Statement Fraud, Whistleblowing, Bystander Effect.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional usahanya memerlukan informasi keuangan dalam bisnis yang dihasilkan oleh akuntansi. Proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat menjawab kebutuhan umum para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan adalah komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik dan merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan pemerintah (Mardiasmo, 2009).

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara termasuk di Indonesia (Wilopo, 2006). Kecurangan adalah bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian. Kecurangan laporan keuangan bisa saja dilakukan oleh manajer ataupun karyawan yang bertanggung jawab pada perusahaan berupa kasus kecurangan finansial. Hal ini akan menimbulkan tindakan yang tidak etis seorang manajer atau karyawan yang semestinya memiliki tanggung jawab untuk bertindak profesional sesuai dengan prinsip pekerjaannya.

Salah satu *fraud* yang terjadi pada industri keuangan dan perbankan yaitu adanya kasus penggelapan uang nasabah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Suryajaya Kubutambahan. Kasus penggelapan dana nasabah ini diberitakan oleh bali.tribunnews.com pada Kamis, 20 April 2015 mengungkapkan bahwa karyawan yang memiliki jabatan kolektor melakukan penggelapan dana setoran nasabah sebesar Rp 200 juta yang dipungut selama periode September 2014 sampai April 2015 (Wicaksono, 2015). Adanya kasus ini membuktikan bahwa terjadi kecenderungan kecurangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Suryajaya Kubutambahan. Seharusnya manajemen bank dapat membenahkan hal-hal yang dapat menyebabkan karyawan bank melakukan kecurangan akuntansi.

Faktor penyebab oknum pegawai suatu perusahaan melakukan tindakan penyalahgunaan anggaran hingga terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan yaitu adanya *bystander effect*. ini menjadi masalah pada suatu perusahaan dan pelaku utamanya adalah salah satu dari manajer maupun karyawan perusahaan tersebut. Efek pengamat (*bystander effect*), yang diartikan sebagai seseorang yang mengetahui adanya kecurangan yang terjadi disekitarnya namun memilih untuk diam dan dalam dirinya memiliki kesengajaan untuk membiarkannya atau tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut.

Faktor lain penyebab oknum pegawai melakukan tindakan penyalahgunaan anggaran hingga terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu rendahnya *whistleblowing* dari setiap pegawai. Merdikawati (2012) mengungkapkan bahwa untuk meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan, perusahaan membutuhkan seseorang yang mampu mengungkapkan fakta dan bukti bahwa tindakan tersebut tidak etis.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai aksi penipuan atau kesalahan yang dilakukan oleh

seseorang atau badan yang memahami bahwa kesalahan tersebut dapat memberikan manfaat yang tidak baik kepada individu, entitas, atau pihak lain. American Institute Certified of Public Accountant (1998) mengemukakan, *financial statement fraud* (kecurangan laporan akuntansi) merupakan tindakan yang disengaja atau kelalaian yang mengakibatkan pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan.

Whistleblowing didefinisikan sebagai ungkapan dari karyawan mengenai informasi yang dipercaya mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan profesional, atau berhubungan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja (Hoffman and Robert, 2008).

Berdasarkan hubungan antara *whistleblowing* dengan kecurangan laporan keuangan, peneliti mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nuryati (2016) yang menunjukkan bahwa secara parsial *whistleblowing* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Apabila *whistleblowing* semakin tinggi, maka kecurangan laporan keuangan akan semakin rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Nur Asiah (2017), *whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Saworno dan Meinarno (2009) mengemukakan bahwa *bystander effect* merupakan fenomena sosial dimana kehadiran orang lain yang begitu banyak pada situasi darurat, dapat menghambat atau mengecilkan kemungkinan bahwa kehadiran orang lain tersebut dapat membantu seseorang yang sedang dalam situasi darurat. Artinya, kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan salah satunya disebabkan adanya efek pengamat (*bystander effect*).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Tiwi Adi Sawitri, dkk, (2017) menunjukkan bahwa secara parsial *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2017), yang menunjukkan bahwa secara parsial *bystander effect* berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Apabila *bystander effect* semakin tinggi, maka terjadinya kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan hubungan antara *whistleblowing* dan *bystander effect* terhadap kecurangan laporan keuangan, peneliti mengacu pada penelitian Nur Asiah (2017) yang menunjukkan bahwa *whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, sedangkan *bystander effect* berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. *Bystander effect* diinteraksikan dengan *whistleblowing* hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat *whistleblowing* dan *bystander effect* sangat penting terhadap perilaku manajer dan karyawan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penulis tertarik untuk melakukan

penelitian ilmiah dengan judul: “Pengaruh *Bystander Effect* dan *Whistleblowing* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”.

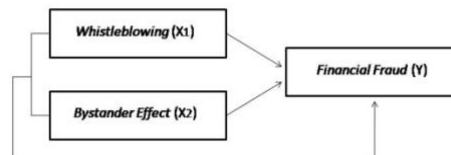
Tujuan Penelitian

Berdasarkan pendahuluan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *bystander effect* dan *whistleblowing* berpengaruh terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta pengembangan tinjauan teoritis, kerangka konseptual disusun guna membantu untuk memecahkan masalah dan menjawab hal-hal yang menjadi pertanyaan peneliti.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Rumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Whistleblowing berpengaruh terhadap financial statement fraud.

H2: Bystander effect berpengaruh terhadap financial statement fraud.

H3: Whistleblowing dan bystander effect berpengaruh secara simultan terhadap financial statement fraud.

METODE RISET

Pendekatan Riset

Riset ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang merupakan suatu jenis riset yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Menurut Sudyaharjo, riset kuantitatif adalah metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis empiris.

Sampel dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang tersebar di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Dari Seluruh kuesioner yang didistribusikan kepada sampel penelitian, peneliti mengharapkan tingkat respon di atas 80%.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan studi kepustakaan. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti yang mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah dari berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan relevan lainnya.

Pengukuran Variabel

Responden diminta untuk menilai dengan skala Likert lima poin untuk setiap item pertanyaan (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= cukup setuju, 4= setuju, 5= sangat setuju).

Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner yang peneliti sampaikan kepada responden akan ditabulasikan dalam Microsoft Excel. Data yang telah ditabulasikan dalam Microsoft Excel, kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara satu atau beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu *bystander effect* dan *whistleblowing* dan satu variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan, sehingga dalam analisisnya digunakan analisis regresi berganda.

2. Uji Signifikansi Individu (Uji t Statistik)

Uji t statistik merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel. Uji t statistik merupakan uji untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan membandingkan nilai t-hitung (sig-f) terhadap t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menganalisis pengaruh seluruh variabel independen yang terdapat dalam model terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Kuncono, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Kriteria pengujiannya apabila nilai Adjusted R² < 0,5 maka memiliki pengaruh yang lemah, sebaliknya jika nilai Adjusted R² > 0,5 maka memiliki pengaruh yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data responden terdiri dari 127 auditor yang tersebar di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Berikut adalah data responden yang telah diolah:

Tabel 1. Daftar Responden dan Data Penelitian.

No.	Kantor Akuntan Publik	Jumlah Kuesioner
1.	KAP Liasta	6
2.	KAP Arifin, Mumajat	72
3.	KAP Budiandru	10
4.	KAP Irfan	3
5.	Pak Safier (Auditor FEB UHAMKA)	1
6.	KAP IAD	5
7.	KAP Nainggolan	1
8.	KAP Drs. Bambang Mudjiono	5
9.	KAP Doni dan Ramli	2
10.	KAP Husni Wibawa	10
11.	KAP Lukmanul Muslim	6
12.	KAP Nexia	6
TOTAL		127

Responden didominasi oleh auditor berjenis kelamin wanita berjumlah 80 orang dengan presentase 63% dan selebihnya adalah pria berjumlah 47 orang dengan presentase 37%. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdiri dai usia 20-25 tahun, bergelar S1, bersertifikat CPA dengan gaji 5-10 juta.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R			

		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.272	6.099

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS.

Hasil perhitungan yang tertera pada tabel di atas menunjukkan nilai uji koefisien determinasi untuk menganalisis variabel *whistleblowing* dan *bystander effect* terhadap *financial statement fraud* sebesar 0,272 atau 27,2%. Hal tersebut berarti variabel *whistleblowing* dan *bystander effect* dapat dijelaskan oleh variabel *financial statement fraud*, sedangkan sisanya yaitu 72,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Individu (Uji T Statistik)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.989	4.258		-.232	.817
	WL	.815	.120	.543	6.818	.000
	BE	.361	.102	.282	3.542	.001

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS.

Whistleblowing berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hasil tersebut merepresentasikan bahwa dengan adanya seorang *whistleblower* dapat mempengaruhi rendahnya tingkat terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut didukung oleh riset yang dilakukan oleh Asiah (2016) yang menunjukkan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana sangat perlu diterapkan *whistleblowing system*.

Semakin tinggi *whistleblowing* yang terjadi dalam sebuah organisasi atau kelompok dan semakin banyak jumlah *whistleblower* yang terdapat dalam sebuah organisasi atau kelompok, maka semakin rendah tingkat terjadinya kecurangan laporan keuangan. Auditor akan menjadi *whistleblower* apabila di lingkungannya juga terdapat *whistleblower*. Maka, tingkat terjadinya kecurangan laporan keuangan akan semakin rendah jika dalam sebuah organisasi atau instansi diterapkan *whistleblowing system*.

Hasil pengujian menunjukkan *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ sehingga H_2 diterima. Adanya *bystander* dalam sebuah kelompok atau organisasi dapat menyebabkan tingginya tingkat terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Nur Asiah (2017) yang menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor akan menjadi bystander apabila dikelilingi oleh *bystander*. Semakin tinggi *bystander effect* yang terjadi di dalam sebuah organisasi atau kelompok dan semakin banyak jumlah *bystander* yang terdapat di sebuah organisasi dan kelompok dapat menyebabkan tingginya tingkat kecurangan laporan keuangan yang terjadi di dalam organisasi atau kelompok tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik).

ANOVA						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1824.033	2	912.017	24.516	.000 ^b
	Residual	4612.833	124	37.200		
	Total	6436.866	126			

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS.

Hasil pada tabel di atas menunjukkan *whistleblowing* dan *bystander effect* memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya, secara simultan *whistleblowing* dan *bystander effect* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga H_3 diterima. Auditor dapat bertindak sebagai *whistleblower* dan *bystander* secara bersamaan di dalam lingkungan, kelompok, maupun organisasinya.

KESIMPULAN

Riset ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *whistleblowing* dan *bystander effect* terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). *Whistleblowing* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, artinya semakin tinggi tingkat *whistleblowing* dan semakin banyak jumlah *whistleblower*, maka semakin rendah tingkat kecurangan laporan keuangan.

Bystander effect berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, artinya semakin tinggi tingkat *bystander effect* dan semakin banyak jumlah *bystander*, maka semakin rendah tingkat kecurangan laporan keuangan. Secara simultan, *whistleblowing* dan *bystander effect* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Artinya, auditor dapat menjadi *whistleblower* dan *bystander* dalam waktu yang bersamaan.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam menjalankan riset ini. Keterbatasan tersebut terdiri dari penyebaran kuesioner hanya terbatas di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta, rendahnya minat auditor untuk mengisi kuesioner, serta sulitnya menemukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menerima penyebaran kuesioner.

Riset selanjutnya disarankan untuk menggunakan akuntan perusahaan sebagai subyek penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah subyek

penelitian seperti manajer dan karyawan dengan pengalaman kerja yang tinggi sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen maupun variabel intervening.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan kami kesempatan untuk menjalankan riset ini, terima kasih untuk segala bentuk dukungan dan bimbingan selama riset ini berlangsung. Juga kepada lemlitbang yang telah memberikan dukungan melalui pemberian dana hibah untuk menunjang riset yang kami jalankan. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing kami yaitu Ibu Meita Larasati, S.Pd., M.Sc. atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama riset ini berlangsung. Juga kepada Kantor Akuntan Publik yang bersedia memberikan waktu dan kesempatan untuk menyebarkan kuesioner, dan para auditor yang telah bersedia mengisi kuesioner secara sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2017). Pengaruh *Bystander Effect* Dan *Whistleblowing* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Eksperimen dengan Kasus Fraud pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Gusti Ayu Tiwi Adi Sawitri, P. S. 2017. Pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, dan *Bystander Effect* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng). *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* , Vol: 8 No: 2 Tahun 2017.
- Hoffman Michael.W dan Robert, E. 2008. A Business Ethics Theory of Whistleblowing. *Journal of Business Journal of Business*, Vol. 12, No. 8, Hal: 45-59.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. 2-9. Yogyakarta: BPF.
- Merdikawati, R. 2012. "Hubungan Komitmen Profesi dan Sosial Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niat Whistleblowing". *Skripsi*, Program Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Nuryati, D. 2016. Pengaruh *Whistleblowing System* dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan (Studi Kasus Dinas di Kabupaten Sukoharjo). *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret .
- Sarwono, S. d. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wicaksono. 2015. *Kolektor BPR di Buleleng Tilep Rp 200 Juta Uang Nasabah*. Tersedia pada <http://bali.tribunnews.com/2015/04/30/kolektor-bpr-di->

buleleng-tilep-rp-200-juta-uang-nasabah (diakses tanggal 23 Februari 2018).

Wilopo. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Tanggal 23-26 Agustus 2006 di Padang.